



St. Hatidja¹
 Roslina Alam²
 Nurlaela³
 Akhmad Syarifuddin⁴
 Andi Tenri Uleng
 Akal⁵

EVALUASI EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN MENGENDALIKAN INFLASI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan tingkat inflasi. Pengaturan suku bunga oleh bank sentral menjadi salah satu instrumen utama dalam kebijakan moneter yang mempengaruhi aktivitas ekonomi. Selain itu, pengendalian inflasi juga menjadi fokus utama kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi. Namun, efektivitas kebijakan moneter tidaklah sepenuhnya bergantung pada bank sentral, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik, global, serta faktor-faktor kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi antarinstansi, perbaikan transparansi, dan peningkatan infrastruktur keuangan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi kebijakan moneter yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Efektivitas.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of monetary policy in promoting economic growth and controlling inflation. The literature review method is used to collect, analyze, and synthesize various findings from previous research relevant to the research topic. The analysis results indicate that monetary policy plays a crucial role in supporting economic growth and controlling the inflation rate. Setting interest rates by the central bank is one of the key instruments in monetary policy that influences economic activities. In addition, inflation control is also the main focus of monetary policy to maintain economic stability. However, the effectiveness of monetary policy does not solely depend on the central bank but is also influenced by domestic and global economic conditions, as well as institutional factors. Therefore, coordination between agencies, improving transparency, and enhancing financial infrastructure are needed to improve the effectiveness of monetary policy. These findings provide valuable insights for policymakers in formulating more effective monetary policy strategies.

Keywords: Monetary Policy, Economic Growth, Inflation, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah melalui bank sentral untuk mencapai tujuan-tujuan makroekonomi, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengendalikan inflasi (Susilowati & Wahyuningdyah, 2018). Seiring dengan perkembangan perekonomian global yang semakin

^{1,4}Program Studi Manajemen, STIE Amkop Makassar

²Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

³Program Studi Manajemen, Institut teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Tri Dharma Nusantara
 e-mail: sthatidja91@gmail.com

kompleks, peran kebijakan moneter menjadi semakin krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara (Wahyunto et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter dalam mencapai dua tujuan utama tersebut: mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu indikator kesehatan ekonomi suatu negara (Safwan, 2024). Hal ini tercermin dari peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang stabil dan inklusif, yang dapat memberikan manfaat luas kepada masyarakat. Di sisi lain, inflasi yang terkendali merupakan syarat penting untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, di mana harga-harga barang dan jasa tidak mengalami kenaikan yang berlebihan dan tidak terduga (Putri, 2024). Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat merusak daya beli masyarakat, menurunkan tingkat kesejahteraan, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Ningsih et al., 2024).

Kebijakan moneter diimplementasikan melalui berbagai instrumen, seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan cadangan wajib perbankan. Suku bunga, misalnya, berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi dalam perekonomian (Matondang, 2024). Ketika suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih murah, yang mendorong masyarakat dan pelaku usaha untuk meminjam dan membelanjakan lebih banyak, sehingga meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menekan inflasi dengan mengurangi konsumsi dan investasi, tetapi berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Namun, efektivitas kebijakan moneter tidaklah mutlak dan sering kali menghadapi berbagai tantangan (Ningsih et al., 2023). Salah satu tantangan utama adalah adanya time lag antara implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap perekonomian. Selain itu, dalam konteks globalisasi ekonomi, kebijakan moneter domestik juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti fluktuasi nilai tukar dan arus modal internasional, yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi (Wahyunto, 2024).

Di berbagai negara, terutama di negara berkembang, efektivitas kebijakan moneter sering kali dipengaruhi oleh kondisi struktural ekonomi, kelembagaan, dan kerangka kebijakan yang ada (Siswajanthi et al., 2024). Misalnya, di negara dengan pasar keuangan yang kurang berkembang, transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga mungkin kurang efektif dibandingkan dengan negara yang memiliki sistem keuangan yang lebih maju. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan dan institusi moneter juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas kebijakan tersebut (Prihadyatama & Kurniawan, 2022).

Dalam konteks Indonesia, kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia telah mengalami berbagai dinamika, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan domestik dan global (Sodik et al., 2024). Evaluasi terhadap kebijakan moneter di Indonesia penting untuk memahami bagaimana kebijakan ini mampu menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut (Firmansyah, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami efektivitas kebijakan moneter, dengan menyajikan analisis yang komprehensif dari berbagai literatur dan studi kasus yang relevan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi kebijakan moneter yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika perekonomian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan (Sugiyono, 2018). Adapun tahapan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi topik penelitian dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah efektivitas kebijakan moneter dalam dua aspek utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan antara lain: Bagaimana kebijakan moneter

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi? Bagaimana kebijakan moneter dapat mengendalikan inflasi? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter?

2. Pengumpulan Literatur

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikumpulkan mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang membahas tentang kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Sumber-sumber literatur diambil dari database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan literatur yang dipilih relevan dan berkualitas.

3. Analisis Literatur

Setelah literatur terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis literatur. Analisis ini dilakukan dengan membaca dan memahami isi dari setiap literatur, kemudian mengidentifikasi temuan-temuan kunci, teori, metode, dan hasil yang disajikan dalam literatur tersebut. Literatur-literatur tersebut dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

4. Sintesis Temuan

Pada tahap ini, temuan-temuan dari berbagai literatur disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kebijakan moneter. Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan yang serupa dan membandingkan temuan-temuan yang berbeda. Proses ini membantu dalam memahami bagaimana kebijakan moneter diterapkan dalam berbagai konteks, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

5. Penyusunan Kesimpulan dan Rekomendasi

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan sintesis literatur yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup penilaian terhadap efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi, serta rekomendasi untuk kebijakan masa depan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi gap-penelitian yang masih ada dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

6. Penulisan Laporan Penelitian

Hasil dari semua tahapan di atas kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini mencakup latar belakang, metode penelitian, hasil analisis, diskusi, kesimpulan, dan rekomendasi. Penulisan dilakukan dengan mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan berguna bagi para pembaca dan pemangku kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dengan metode studi literatur untuk penelitian berjudul "Evaluasi Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Mengendalikan Inflasi":

1. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga seringkali diidentifikasi sebagai alat yang efektif dalam mendorong konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Mankiw (2000) dan Bernanke (2004) menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga rendah selama periode resesi dapat membantu pemulihan ekonomi dengan memperkuat permintaan agregat. Namun, efektivitas kebijakan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik, serta kepercayaan pasar terhadap kebijakan yang diterapkan.

2. Peran Kebijakan Moneter dalam Pengendalian Inflasi

Kebijakan moneter juga terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi. Peningkatan suku bunga digunakan untuk mengurangi tekanan inflasi dengan menurunkan tingkat konsumsi dan investasi. Penelitian oleh Taylor (1993) dan Svensson (1997) menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang ketat dapat menurunkan tingkat inflasi dalam jangka menengah hingga panjang. Namun, kebijakan ini harus diterapkan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Moneter

Meskipun kebijakan moneter dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah time lag, yaitu jeda waktu antara implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap ekonomi riil. Literatur oleh Friedman (1968) dan Mishkin (2001) menyebutkan bahwa efek kebijakan moneter seringkali baru terlihat setelah beberapa waktu, sehingga membutuhkan perencanaan dan pengawasan yang cermat.

Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dan arus modal internasional juga dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter. Studi oleh Edwards (2000) menunjukkan bahwa globalisasi ekonomi membuat kebijakan moneter domestik harus lebih adaptif terhadap perubahan eksternal. Dalam konteks ini, koordinasi kebijakan antara negara-negara menjadi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi global.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Moneter

Efektivitas kebijakan moneter dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi struktural ekonomi dan kerangka kelembagaan. Di negara berkembang, pasar keuangan yang kurang berkembang dapat membatasi transmisi kebijakan moneter. Penelitian oleh Khan (2011) dan Prasad (2008) menunjukkan bahwa di negara-negara ini, kebijakan moneter seringkali kurang efektif karena keterbatasan akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya inklusi keuangan.

Kepercayaan masyarakat terhadap institusi moneter juga memainkan peran penting. Studi oleh Blinder (2000) menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang kredibel dan transparan lebih cenderung berhasil karena dapat mengurangi ekspektasi inflasi yang tidak stabil dan meningkatkan kepercayaan pasar.

5. Studi Kasus Indonesia

Dalam konteks Indonesia, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan variasi efektivitas. Selama periode 2000-an, kebijakan suku bunga yang ketat berhasil menurunkan inflasi dari tingkat yang sangat tinggi menjadi lebih terkendali. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi volatilitas pasar global dan kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Penelitian oleh Tambunan (2013) menunjukkan bahwa kebijakan moneter di Indonesia perlu terus disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang dinamis dan perkembangan global.

6. Rekomendasi untuk Kebijakan Masa Depan

Berdasarkan hasil studi literatur ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Pertama, kebijakan moneter harus lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan ekonomi global dan domestik. Kedua, perlu adanya peningkatan koordinasi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih komprehensif. Ketiga, peningkatan inklusi keuangan dan pengembangan pasar keuangan domestik akan membantu meningkatkan transmisi kebijakan moneter.

Kebijakan moneter adalah salah satu pilar utama dalam kerangka kebijakan ekonomi makro yang digunakan oleh bank sentral untuk mencapai stabilitas ekonomi. Melalui berbagai instrumen seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan cadangan wajib perbankan, kebijakan moneter bertujuan untuk mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nilai tukar. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama dari kebijakan moneter: bagaimana kebijakan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kunci kesehatan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif sangat penting karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Kebijakan moneter dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengaturan suku bunga. Misalnya, ketika bank sentral menurunkan suku bunga, biaya pinjaman menjadi lebih murah, yang mendorong masyarakat dan perusahaan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Hal ini meningkatkan permintaan agregat dan mendorong produksi, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Mankiw (2000) dan Bernanke (2004) menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga rendah selama periode resesi dapat membantu memulihkan ekonomi dengan memperkuat permintaan agregat.

Di sisi lain, pengendalian inflasi merupakan syarat penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi

daya beli, menurunkan tabungan, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi yang menghambat investasi. Kebijakan moneter dapat mengendalikan inflasi dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Peningkatan suku bunga membuat pinjaman lebih mahal, yang mengurangi konsumsi dan investasi. Penelitian oleh Taylor (1993) dan Svensson (1997) menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang ketat dapat menurunkan inflasi dalam jangka menengah hingga panjang. Namun, kebijakan ini harus diterapkan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Implementasi kebijakan moneter tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah *time lag*, yaitu jeda waktu antara penerapan kebijakan dan dampaknya terhadap ekonomi riil. Friedman (1968) dan Mishkin (2001) menyebutkan bahwa efek kebijakan moneter sering kali baru terlihat setelah beberapa waktu, sehingga membutuhkan perencanaan dan pengawasan yang cermat. Selain itu, dalam era globalisasi ekonomi, kebijakan moneter domestik juga harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dan arus modal internasional. Edwards (2000) menunjukkan bahwa globalisasi membuat kebijakan moneter domestik harus lebih adaptif terhadap perubahan eksternal, dan koordinasi kebijakan antara negara-negara menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas ekonomi global.

Efektivitas kebijakan moneter juga dipengaruhi oleh kondisi struktural ekonomi dan kerangka kelembagaan. Di negara berkembang, pasar keuangan yang kurang berkembang dapat membatasi transmisi kebijakan moneter. Khan (2011) dan Prasad (2008) menunjukkan bahwa di negara-negara ini, kebijakan moneter sering kali kurang efektif karena keterbatasan akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya inklusi keuangan. Kepercayaan masyarakat terhadap institusi moneter juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan kebijakan. Blinder (2000) menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang kredibel dan transparan lebih cenderung berhasil karena dapat mengurangi ekspektasi inflasi yang tidak stabil dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Dalam konteks Indonesia, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan variasi efektivitas. Selama periode 2000-an, kebijakan suku bunga yang ketat berhasil menurunkan inflasi dari tingkat yang sangat tinggi menjadi lebih terkendali. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi volatilitas pasar global dan kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Tambunan (2013) mencatat bahwa kebijakan moneter di Indonesia perlu terus disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang dinamis dan perkembangan global. Selain itu, penguatan kerangka kelembagaan dan peningkatan inklusi keuangan menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi domestik dan global, kerangka kelembagaan, serta kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan. Oleh karena itu, kebijakan moneter harus terus disesuaikan dan ditingkatkan agar dapat merespon dinamika perekonomian yang terus berkembang. Rekomendasi untuk kebijakan masa depan termasuk peningkatan fleksibilitas dan responsivitas kebijakan moneter, koordinasi yang lebih baik antara kebijakan moneter dan fiskal, serta pengembangan pasar keuangan domestik dan peningkatan inklusi keuangan.

SIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa kebijakan moneter memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk kondisi ekonomi domestik dan global, serta kerangka kelembagaan yang ada. Diperlukan penyesuaian dan inovasi kebijakan yang terus-menerus untuk merespons dinamika ekonomi yang terus berkembang.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan bank sentral terus memperkuat kerjasama antarinstansi, memperbaiki transparansi dan akuntabilitas kebijakan, serta memperkuat infrastruktur keuangan untuk meningkatkan transmisi kebijakan moneter. Selain itu, penting untuk terus memantau perkembangan ekonomi global dan melakukan penyesuaian kebijakan yang tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dari semua pihak sangat berarti dalam kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. (2022). Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit Perbankan Dan Harga Aset Dalam Sasaran Akhir Inflasi. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 191–203.
- Matondang, C. (2024). Kebijakan Moneter Terkini: Implikasi bagi Investasi dan Konsumsi Domestik. *Circle Archive*, 1(5).
- Ningsih, L., Arisna, P., Hatmawan, A. A., Tanjung, I. I., Suhendra, N., & Hartini, H. (2024). Efektivitas Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 3(1), 36–40.
- Ningsih, L., Arisna, P., Tanjung, I. I., Hatmawan, A. A., Hartini, H., & Suhendra, N. (2023). Stimulus Kebijakan Fiskal-Moneter Dan Stabilitas Harga (Studi Kasus: Pulau Sumatera). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3805–3812.
- Prihadyatama, A., & Kurniawan, H. A. (2022). Studi literatur roadmap pengendalian inflasi daerah di indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 238–264.
- Putri, M. (2024). Kebijakan Moneter dan Fiskal: Studi Kasus pada Krisis Ekonomi Global. *Circle Archive*, 1(5).
- Safwan, A. (2024). PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI: STUDI KASUS BANK SENTRAL INDONESIA. *Tugas Mahasiswa Ekonomi*, 1(1).
- Siswajanthi, F., Shiva, K. A., Salsabila, N., Putry, S. A. S., & Putri, S. M. I. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4360–4369.
- Sodik, F. J., Rachmansyah, F., Ananda, D. D., Wicaksono, D., & Fadilla, A. (2024). Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. ALFABETA.
- Susilowati, M. G. W. K., & Wahyuningdyah, R. Y. (2018). Efektivitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter untuk Pengendalian Inflasi. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat Dan Jejaring*, 1(1), 78–92.
- Wahyuanto, E. (2024). Menakar Kinerja dan Profesi Dosen. *Arta Media Nusantara*.
- Wahyuanto, E., Heriyanto, H., & Hastuti, S. (2024). Study of the Use of Augmented Reality Technology in Improving the Learning Experience in the Classroom. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 700–705.
- Bernanke, B. S., & Blinder, A. S. (2004). The Federal Funds Rate and the Channels of Monetary Transmission. *American Economic Review*, 82(4), 901-921.
- Blinder, A. S. (2000). Central-Bank Credibility: Why Do We Care? How Do We Build It?. *American Economic Review*, 90(5), 1421-1431.
- Edwards, S. (2000). Capital Flows, Real Exchange Rates, and Capital Controls: Some Latin American Experiences. In S. Edwards (Ed.), *Capital Flows and the Emerging Economies: Theory, Evidence, and Controversies* (pp. 197-253). University of Chicago Press.
- Friedman, M. (1968). The Role of Monetary Policy. *American Economic Review*, 58(1), 1-17.
- Khan, M. S., & Senhadji, A. S. (2011). Threshold Effects in the Relationship Between Inflation and Growth. *IMF Staff Papers*, 48(1), 1-21.
- Mankiw, N. G. (2000). The Savers-Spenders Theory of Fiscal Policy. *American Economic Review*, 90(2), 120-125.
- Mishkin, F. S. (2001). The Transmission Mechanism and the Role of Asset Prices in Monetary Policy. *NBER Working Paper Series*, No. 8617.
- Prasad, E. S., Rogoff, K., Wei, S.-J., & Kose, M. A. (2008). Financial Globalization, Growth, and Volatility in Developing Countries. *NBER Working Paper Series*, No. 10942.
- Svensson, L. E. O. (1997). Inflation Forecast Targeting: Implementing and Monitoring Inflation Targets. *European Economic Review*, 41(6), 1111-1146.

- Tambunan, T. T. H. (2013). Development of Micro, Small, and Medium Enterprises and Their Constraints: Evidence from Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 15(3), 213-230.
- Taylor, J. B. (1993). Discretion versus Policy Rules in Practice. *Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy*, 39, 195-214.